

ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU
FASE D (KELAS 7 - 9)

CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA AKHIR FASE D (KELAS 7 - 9)

Pada akhir Fase D. pelajar mampu menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap lingkungan sosial, dan alam sekitar. Pelajar memiliki sikap tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan sosial dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam.

ASPEK / ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	JAM PELAJARAN	KEGIATAN INTI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	Indikator Penilaian
	Menceritakan hikayat suci Nabi Kongzi.	Peserta didik dapat menceritakan kembali riwayat Nabi Kongzi dari mulai kelahiran sampai remaja, dan dapat menyebutkan dengan kata-katanya sendiri hal-hal yang dapat diteladani dari Nabi <i>Kongzi</i> , sehingga tertanam kemauan dan termotivasi untuk meneladani semangat belajar, bernalar kritis, mandiri, dan sederhana.	9 JP	peserta didik membaca dan menceritakan tentang Hikayat Nabi Kongzi	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.	Hikayat Suci, <i>Takwa</i> , Nabi Kongzi	gǎnshēng (kǎn sēng 感生) bermakna ‘tanda-tanda ajaib’ sebagai alamat-alamat baik yang muncul pada tubuh sang bayi Kǒngzǐ maupun yang terjadi di lingkungan sekitar menjelang sampai pada saat kelahirannya shòu mìng (sòu mìng 受命) ‘menerima firman’,, Fengshan : Penyempurnaan Firman Xuāntiān Shàngdì , malaikat (süén thién sàng ti 玄天上帝) nama shénmíng (神明) atau malaikat pembawa pesan ilahi Tuhan yang bersemayam di kutub utara, pembawa kabar kelahiran Nabi Kǒngzǐ kepada ibunda <i>Yán Zhēngzài</i> (顏徵在), dikenal pula sebagai Malaikat <i>Hēi Dì</i> (黑帝); beliau sebagai salah satu shénmíng yang eksis dan dihormati dikelenteng Kǒngmiào (孔廟) Matakín di TMII Jakarta; Malaikat Bintang Utara; <i>Hian Thian Siang Te</i> . <i>Chun Qiu</i> : Zaman Kelahiran Nabi Kongzi	
	Menjelaskan sejarah asal mula dan perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.	Peserta didik dapat mejelaskan asal mula dan perkembangan agama Khonghucu di Indonesia, sehinga terbangun sikap menghargai para tokoh pejuang agama Khonghucu di Indonesia, serta dapat tertanam semangat mengembangkan agama Khonghucu baik melalui keaktifan beribadah, pendalaman ajaran, maupun pengembangan organisasi keagamaan Konghucu di Indonesia.	9 JP	Peserta didik membaca dan mendengarkan penjelasan tentang Sejarah Agama Khonghucu di Indonesia sehingga dapat menjelaskan dengan baik.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Berkebinekaan global.	Sejarah Agama Khonghucu di Indonesia. <i>Semangat Mengembangkan agama Khonghucu, Ibadah</i>	Rújiào (rú cǎo 儒教) agama Rú; sebutan asli untuk agama Khonghucu, agama yang menuntun manusia agar berperilaku sopan santun, lembut, dan tekun belajar sebagaimana yang diuraikan lengkap dalam kitab Lǐjǐ XXXVIII; juga berarti agama yang mengajarkan hal-hal yang diperlukan (需) oleh manusia (人) agar hidupnya menjadi bermakna menuju kesempurnaan yang meliputi hal jasmani dan rohani;	
	Menceritakan Kisah <i>Min Ziqian</i>	Peserta didik dapat menceritakan kembali kisah <i>Min Ziqian</i> dan dapat menyebutkan dengan kata-katanya sendiri hal-hal yang dapat diteladani dari <i>Min Ziqian</i> , sehingga tertanam kemauan (termotivasi) untuk meneladani semangat belajar, bernalar kritis, mandiri, dan sederhana.	6 JP	Peserta didik membaca dan mendengarkan sejarah Kisah <i>Min Ziqian</i> , sehingga dapat dipahami dan mengerti teladan yang dapat di ambil dari kisah ini.	Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif	<i>Sejarah, Teladan Kisah Min Ziqian</i>	Min Ziqian :Zǐ Qiān (cè chiēn 子騫/子蹇) nama kehormatan salah satu murid Nabi Kǒngzǐ yang bernama <i>Mǐn Sūn</i> (閔損), murid yang terkenal akan kesucian dan laku baktinya sebagai salah satu dari 12 Yang Bijak; <i>Cu Khian</i> ; <i>Bien Sun</i> (atau <i>Bin Sun</i>); <i>Bien Cu Khian</i> (atau <i>Bin Cu Khian</i>)	

Sejarah Suci	Menemukan makna tersirat dari rangkaian turunnya wahyu dalam agama Khonghucu	Peserta didik dapat memahami rangkaian turunnya wahyu Tian kepada nabi-nabi dalam agama Khonghucu.	9 JP	Peserta didik mempelajari Rangkaian Wahyu Tian agama Khonghucu	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri.	Rangkaian Wahyu Tian dalam Agama Khonghucu. Wahyu Tian kepada Nabi nabi agama Khonghucu.	Fúxī, (fú sī 伏羲) nama seorang raja suci atau nabi purba yang pertama (2952 SM--2838 SM) dalam sejarah perkembangan agama Khonghucu (Rújiào 儒教), nabi yang menerima wahyu ‘Peta Bengawan’ (<i>Hétú</i> 河圖) yang terkait dengan kitab <i>Xījīng</i> (羲經), beliau diakui sebagai penemu tulisan-gambar, alat pancing ikan dan perangkap hewan, dikenal juga dengan nama <i>Páoxī</i> (庖犧); <i>Hok Hie</i> (atau <i>Hok Hi</i>). Shén Nóng, (sén núng 神農/神农) nama salah seorang nabi purba dalam sejarah perkembangan awal agama Khonghucu, hidup pada tahun 1835 SM--2705 SM, dikenal sebagai raja pertanian dan raja obat-obatan ; <i>Sien Long</i> (atau <i>Sin Long</i>). (huáng tí 黃帝) salah satu nabi purba atau raja suci dalam sejarah perkembangan agama Khonghucu (Rújiào 儒教) yang hidup pada tahun 2698 SM--2598 SM, nama lahirnya <i>Xuānyuán</i> (軒轅) atau <i>Yóuxióng</i> (有熊), nama leluhurnya <i>Gōngsūn</i> (公孫), beliau penemu penanggalan Imlek (陰曆), ahli astronomi, dan diakui sebagai bapak moyang orang Tionghoa. Táng Yáo, (táng yáo 唐尧/唐尧) nama seorang nabi yang juga seorang raja suci yang hidup pada tahun 2356 SM--2255 SM, tokoh yang penting dalam sejarah perkembangan awal agama Khonghucu (Rújiào 儒教); (baca kitab <i>Shūjīng</i> I.I-I.III). (yú súen 虞舜) nama salah satu nabi atau raja suci agama Khonghucu (Rújiào 儒教), yang memerintah tahun 2255 SM--2205 SM, perilaku hidupnya yang luhur menjadikannya beroleh sebutan “bunga penyemarak kebajikan” (<i>Zhònghuá</i> 重華) ; Xià Yǔ, (xià yǔ 夏禹) nama seorang raja suci atau nabi pendiri Dinasti <i>Xià</i> (<i>Xiàcháo</i> 夏朝, 2205SM--1766 SM) dengan masa pemerintahan 2205SM--2197SM, beliau penerima wahyu Kitab Sungai <i>Luò</i> (<i>Luòshū</i> 洛書), wahyu yang terkait pula dengan kitab <i>Yijing</i>; <i>He I</i>; dikenal pula sebagai Raja <i>Yǔ</i> Agung (<i>Tai I</i> atau <i>Dà Yǔ</i> 大禹). Wén Wáng, (wén wáng 文王) nama gelar untuk <i>Jī Chāng</i> (姬昌), salah seorang raja suci yang juga seorang nabi, hidup di akhir zaman Dinasti <i>Shāng</i> (商朝), sebagai ayahanda dari kaisar <i>Wǔ Wáng</i> (武王周, sang pendiri Dinasti <i>Zhōu</i> 周朝), Wáng. (ǔ wáng 武王) nama raja pendiri Dinasti <i>Zhōu</i> (周朝, 1122 SM--220 SM), bernama asli/pribadi <i>Jī Fā</i> (姬發), memerintah dari tahun 1134 SM--1115 SM, beliau putra ke-dua Raja/Nabi <i>Wén Wáng</i> (文王), termasuk suku bangsa <i>Yí</i> Barat (西夷); <i>KíHwat</i>; <i>Bu Ong</i>. Khonghucu, (孔夫子) <i>Kǒng Shèngrén</i> (孔聖人), lahir di negeri <i>Lǔ</i> (魯國) pada tanggal 27 bulan ke-8 tahun 551 SM penanggalan Yīnlǐ (陰曆), nama kecilnya <i>Ní Qiū</i> (尼丘) sehingga dipanggil pula sebagai 孔丘 (<i>Kǒng Qiū</i>) alias <i>Kǒng Zhòngrní</i> (孔仲尼) putra kedua dari Bukit Ní), mendapat gelar kehormatan sebagai
	Mengenal Kisah Raja <i>Cheng Tang</i>	Peserta didik dapat menceritakan kembali riwayat raja <i>Cheng Tang</i> dan dapat menyebutkan dengan kata-katanya sendiri hal-hal yang dapat diteladani dari Raja <i>Cheng Tang</i> , sehingga tertanam kemauan (termotivasi) untuk meneladani semangat belajar, bernalar kritis, mandiri, dan sederhana.	6 JP	Peserta didik membaca dan mendengarkan sejarah Kisah raja <i>Cheng Tang</i> , sehingga dapat dipahami dan mengerti teladan yang dapat di ambil dari kisah ini.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis.	Cheng Tang, <i>Teladan Raja Suci ChengTang</i>	Chéng Tāng, (<i>chéng tāng</i> 成湯/成汤) nama salah seorang raja suci yang juga seorang nabi pendiri Dinasti <i>Shāng</i> (商朝, 1766 SM--1122SM), penerima wahyu <i>Guīcáng</i> (歸藏 KAMUS ISTILAH KEAGAMAAN KHONGHUCU Hal. 23 dari 144) yang merupakan penerapan diagram <i>Yījīng</i> (易經), beliau termasuk suku bangsa <i>Huá</i> (華), Nabi Kǒngzǐ adalah keturunan beliau (melalui <i>Kǒng Shūliáng Hé</i> 孔叔梁紇, ayah Nabi Kǒngzǐ), karena beliau berasal dari Dinasti <i>Shāng</i> maka disebut juga Raja <i>Shāng Tāng</i> (商湯); <i>Sing Thong</i> .
	Mengenal Kisah keteladanan Jenderal <i>Yue Fei</i> dalam sosok patriotisme dan cinta negara	Peserta didik dapat menceritakan kembali riwayat Jenderal <i>Yue Fei</i> dalam sosok patriotisme dan cinta negara dan dapat menyebutkan dengan kata-katanya sendiri hal-hal yang dapat diteladani dari <i>Yue fei</i> , sehingga tertanam kemauan (termotivasi) untuk meneladani semangat belajar, bernalar kritis, mandiri, dan sederhana.	6 JP	Peserta didik membaca dan mendengarkan sejarah Kisah <i>Yue fei</i> , sehingga dapat dipahami dan mengerti teladan yang dapat di ambil dari kisah ini.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis.	Yue Fei, <i>Nasionalisme, Patriotisme, cinta tanah air</i>	

	Menelaah Kisah <i>Zhuxi</i> Menelaah kisah raja <i>Zhou Gong Dan</i>	Peserta didik dapat menceritakan kembali riwayat <i>Zhou Gong Dan</i> dan dapat menyebutkan dengan kata-katanya sendiri hal-hal yang dapat diteladani dari <i>Zhou Gong Dan</i> , sehingga tertanam kemauan (termotivasi) untuk meneladani semangat belajar, bernalar kritis, mandiri, dan sederhana.	6 JP	Peserta didik membaca dan mendengarkan sejarah Kisah <i>Zhou Gong Dan</i> , sehingga dapat dipahami dan mengerti teladan yang dapat di ambil dari kisah ini.	berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.	<i>Riwayat keteladanan Zhuxi dan Zhou Gong Dan</i>	<i>Zhū Xī</i> (cū sī 朱熹) nama seorang tokoh terpenting kaum <i>Dàoxuéjiā</i> 道學家 (yang oleh orang Barat dinamakan kaum Neo-Confucian) beraliran rasionalisme (<i>lǐxué</i> 理學) dari zaman Dinasti <i>Sòng</i> (宋朝), hidup pada tahun 1130--1200, nama aliasnya <i>Yuán Hui</i> (元晦); <i>Cū Hí</i> . <i>Zhōu Gōng</i> , (<i>cōu kūng</i> 周公) pangeran <i>Zhōu</i> ; seorang Nabi dari Dinasti <i>Zhōu</i> (周) bernama asli <i>Jī Dàn</i> (姬旦), beliau adik raja <i>Wǔ Wáng</i> (武王), putra keempat nabi <i>Wén Wáng</i> (文王), dalam kitab <i>Mèngzǐ</i> tercatat sebagai bangsa <i>Yī-Barat</i> (西夷), putra pertama beliau adalah nenek-moyang ibu Nabi Kǒngzǐ (ibunda <i>Yán Zhēngzài</i> 顏徵在); disebut juga sebagai <i>Zhōu Gōng Dān</i> (周公旦); <i>Ciú Kōng</i> ; <i>Ciú Kōng Tān</i> ; <i>Ki Tān</i>	
	Menjelaskan perjalanan Nabi Kongzi sebagai <i>Tianzhi Muduo</i> .	Peserta didik dapat menjelaskan dan menceritakan kembali dengan kata-kata dan gaya sendiri perjalanan Nabi Kongzi sebagai <i>Tianzhi Muduo</i> untuk menyebarkan ajaran ke berbagai wilayah di daratan <i>Zhong Guo</i> , sehingga terbangun semangat pengabdian kepada sesama dan sikap tidak mementingkan diri sendiri.	9 JP	Peserta didik membaca dan mencari literatur tentang perjalanan nai Kongzi sebagai <i>Tianzhi Muduo</i> , serta menceritakan kembali dan memberi penjelasan yang jelas.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.	<i>Nabi Kongzi sebagai Tianzhi Muduo, kisah pengembaraan nabi</i>	<i>Tiān zhī Mùduó</i> (<i>thiēn cē mù duó</i> 天之木鐸/天之木铎) 'Genta Rokhani Tuhan'; sebagai predikat bagi Nabi Kǒngzǐ yang diberikan oleh orang yang sezaman dengan beliau.	
Kitab Suci	Menjelaskan secara garis besar bagian kitab <i>Sishu</i> dan kitab <i>Xiaojing</i> .	Peserta didik dapat mengenal kita suci agama Khonghucu dan mengerti makna dan fungsi kitab suci, sehinga tumbuh semangat membaca kitab suci dan dapat menghargai karya-karya para nabi jaman dahulu, dan terpacu untuk mejalankan nasihat-nasihat yang terdapat dalam kitab suci.	9 JP	Peserta didik mempelajari Kitab <i>Sishu</i> dan <i>Xiaojing</i>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif. .	Kitab Suci agama Khonghucu, <i>Sishu</i> dan <i>Xiaojing</i>	<i>Sishū</i> , kitab (<i>sě sū</i> 四書/四书) 'Empat Kitab';kumpulan kitab-kitab suci yang menjadi kitab pokok/utama dalam agama Khonghucu, terdiri atas <i>Dàxué</i> (大學), <i>Zhōngyōng</i> (中庸), <i>Lúnyǔ</i> (論語), dan <i>Mèngzǐ</i> (孟子). <i>Xiàojīng</i> , (<i>siào cīng</i> 孝經/孝经) Kitab Bakti; kitab tuntunan pembinaan diri dalam halperilaku bakti umat Khonghucu kepada orang tuanya, dibukukan oleh salah seorangmurid Nabi Kǒngzǐ bernama <i>Zēngzǐ</i> (曾子); kitab <i>Hau King</i> .	
	Menemukan ayat dalam kitab <i>Wujing</i> yang berkaitan dengan Upacara Persembahyang-an	Peserta didik dapat menemukan kaitan upacara sembahyang yang dilakukan dengan kitab suci <i>Wujing</i> yang memuat aturan dan tata cara sembahyang dalam agama Khonghucu	6 JP	Peserta didik mempelajari Upacara sembahyang sesuai kitab <i>wujing</i>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.	<i>Kitab Suci Wujing</i> dan Sembahyang	<i>Wǔjīng</i> , (<i>ǔ cīng</i> 五經/五经) kumpulan lima kitab agama Khonghucu (<i>Rújiào</i> 儒教) yang dikelompokkan menjadi satu, dikenal sebagai kitab yang mendasari agama Khonghucu. <i>jǐ</i> (cí 祭) 1 persembahyangan atau peribadatan secara umum, sebagai kegiatan memuliakan dan atau penghormatan kepada Tuhan, para roh suci/malaikat dan/atau leluhur dengan memberikan persembahan tertentu, menjadi dasar agama dan pendidikan Khonghucu; ibadah; 2 melakukan sembahyang; 3 upacara sembahyang untuk memperingati/mengenang leluhur; cee; (baca kitab <i>Lǐjī</i> buku XX sampai dengan XXII).	
	Membuat Struktur skematik isi kitab <i>Sishu</i> dan <i>Wujing</i>	Peserta didik dapat memahami struktur dan skematik dari kita suci <i>Sishu</i> dan <i>Wujing</i>	9 JP	Peserta didik mempelajari skematik Kitab Suci <i>Sishu</i> dan <i>Wujing</i>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.	<i>Kitab Suci Sishu dan Wujing</i>	<i>Sishū</i> ,(<i>sě sū</i> 四書/四书) 'Empat Kitab';kumpulankitab suci yang menjadi kitab pokok/utama dalam agama Khonghucu, terdiri atas <i>Dàxué</i> (大學), <i>Zhōngyōng</i> (中庸), <i>Lúnyǔ</i> (論語), dan <i>Mèngzǐ</i> (孟子); <i>Wǔjīng</i> , (<i>ǔ cīng</i> 五經/五经) kumpulan lima kitab agama Khonghucu (<i>Rújiào</i> 儒教) yang dikelompokkan menjadi satu, dikenal sebagai kitab yang mendasari agama Khonghucu.	
	Menemukan ayat suci yang terdapat dalam kitab <i>Wujing (Liji)</i> tentang persembahyangan kepada Tian	Peserta didik dapat menemukan dan memahami tentang sembahyang kepada Tian sesuai dengan kitab suci <i>Wujing</i> terutama bagian <i>Liji</i>	9 JP	Peserta didik membaca kitab suci yang berhubungan dengan Upacara sembahyang kepada Tian sesuai kitab <i>wujing</i>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.	<i>Liji, Upacara sembahyang kepada Tian sesuai kitab Liji.</i>	<i>lǐ</i> (lǐ 禮/礼) kesusilaan, susila, tata susila, tata peribadatan, upacara sembahyang, moral, akhlak yang menjadi penuntun perilaku luhur yang sesuai dengan adat kesopansantunan atau tradisi kuno yang teratur, juga berarti rasa keindahan/ estetika dalam diri manusia <i>Lǐjī</i> , (lǐ cí 禮記/礼记) Catatan Kesusilaan, kitab suci Khonghucu bagian dari kitab <i>Lǐjīng</i> (禮經), sebagai subbagian kitab <i>Wǔjīng</i> (五經, kitab yang mendasari dalam agama Khonghucu. <i>Lǐjīng</i> , kitab (lǐ cīng 禮經 / 礼经) Kitab Kesusilaan, Tata Agama, Peribadatan, dan Pemerintahan, sebagai salah satu dari <i>Wǔjīng</i> (五經, kitab suci yang mendasari dalam agama Khonghucu), kitab suci ini terdiri atas tiga bagian, yakni (1) Catatan Kesusilaan	

	Menemukan ayat suci dalam kitab <i>Sishu</i> yang berkaitan dengan upacara <i>Liyuan</i>	Peserta didik dapat menemukan dan memahami tentang upacara <i>Liyuan</i> sesuai dengan kitab suci <i>Sishu</i>	6 JP	Peserta didik membaca kitab suci yang berhubungan dengan Upacara <i>Liyuan</i>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis,	Liyuan, Upacara Liyuan sesuai kitab Sishu	<i>liyuán</i> (lì yuàn 立願/立愿) upacara peneguhan (pengukuhan) iman untuk umat, rohaniwan atau juga upacara peneguhan pernikahan bagi pasangan pengantin dalam agama Khonghucu; (atau <i>liepgwan</i>)	
	Menjelaskan definisi, makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama.	Peserta didik dapat menjelaskan definisi agama berdasarkan karakter huruf, sehingga dapat dipahami fungsi dan tujuan ajaran agama itu bagi dirinya dan umat manusia pada umumnya, dan meningkatnya keyakinan akan ajaran agama yang diimaninya.	9 JP	Peserta didik mempelajari Definisi, makna dan fungsi agama	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.	makna dan fungsi agama, keyakinan dan Keimanan	<i>jiào</i> (jiào 教) agama; sebagai bimbingan atau pengajaran/ pendidikan untuk menempuh jalan suci sesuai dengan watak sejati manusia, sebagai penggenap melaksanakan firman <i>Tiān</i> /天命 (baca kitab Zhōngyōng Utama).	
	Memahami dan menganalisis keimanan yang pokok (<i>Chengxin Zhizhi</i>) dalam hidup sehari-hari.	Peserta didik dapat menyebutkan/mengucapkan pengakuan iman yang pokok serta mengerti akan makna yang terkandung didalamnya, sehingga dapat meningkatkan keyakinan dalam mengimani dan mengamalkan ajaran Khonghucu.	9 JP	Peserta didik mempelajari Keimanan Yang Pokok <i>Cheng Xin Zhi Zhi</i>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Pengakuan Iman. Keyakinan (Cheng Xin zhi zhi), Pengamalan ajaran Khonghucu,	<i>chéngxinzhī</i> (<i>chéng sìn cē</i> 誠信旨/诚信旨) ikrar keimanan/ ketulusan; asas keimanan yang diikrarkan oleh umat penerima peneguhan iman, sebagai pengakuan iman yang pokok bagi umat Khonghucu, isinya dari ayat-ayat penting beberapa kitab suci Khonghucu	
	Meyakini ajaran Khonghucu adalah wahyu Tian yang diturunkan melalui para nabi.	Peserta didik dapat memahami dan meyakini sejarah suci rangkaian wahyu Tian yang diturunkan melalui para nabi digenapi oleh nabi Kongzi.	9 JP	Peserta didik mempelajari wahyu <i>Tian</i> Agama Khonghucu	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Sejarah Suci, Wahyu <i>Tian</i> para Nabi	<i>Hétú</i> , wahyu (hé tú 河圖/河图) 'Peta Bengawan'; sebagai wahyu pertama terkait kitab Yījīng (易經) yang diturunkan Tuhan YME kepada Raja Suci Fú Xī (伏羲, 2952 SM-- 2838 SM) berupa simbol titik-titik gasal dan genap di punggung hewan lóngmǎ (龍馬) yang muncul dari Sungai Huánghé (黃河), beliau menempatkan simbol-simbol titik tersebut dalam urutan tertentu yang disebut peta, dan kemudian mengembangkan ke dalam bentuk delapan trigram bāguà (八卦), hasil perumusan wahyu ini dikenal sebagai xiāntiān bāguà (先天八卦); Hoo Tho; lihat juga xiāntiān bāguà, dan wú tiānxī <i>Dānshū</i> , (tān sū 丹書/丹书) 'Kitab Merah'; sebagai wahyu terkait kitab Yījīng (易經) yang diterima Nabi Jī Chāng (姬昌) atau Raja suci Zhōu Wénwáng (周文王), dibawa melalui burung pipit merah (chìquè 赤雀) dan diterima tatkala beliau menduduki jabatan sebagai raja muda wilayah Barat (xībó 西伯), dengan wahyu ini Nabi Jī Chāng menyusun delapan trigram hòutiān bāguà (後天八卦) yang dimulai dengan diagram langit (乾 qián, melambangkan Tuhan YME), selanjutnya beliau mampu pulamenjabarkan makna heksagram kitab Yījīng secara global yang dikenal sebagai Guàcí (卦辭 Kwa Su, diterjemahkan sebagai Firman); dan kelak karya itu disempurnakan putera keempat beliau yakni Nabi Jī Dàn (姬旦) alias Pangeran Zhōu Gōng Dàn (周公旦) dengan hasilnya berupa makna garis (yáo 爻) dari tiap-tiap heksagram kitab Yījīng yang disebut Yáocí (爻辭 Ngau Su,diterjemahkan sebagai Kalam dan yang juga disebut Xiàng (象 Siang)); Tan Si; Tan Su; lihat juga wú tiānxī . <i>Yùshū</i> , wahyu (yù sū 玉書/玉书) 'Kitab Kumala'; sebagai wahyu Tuhan untuk Nabi Kōngzǐ yang disampaikan lewat hewan suci qílín (麒麟) melalui ibunda Yán Zhēngzài (顏徵在 ,ibu Nabi Kōngzǐ) berbentuk kitab batu kumala, dalam kitab itu tersurat "putra sari airusuci akan melanjutkan Dinasti Zhōu yang telah lemah dan menjadi raja tanpa mahkota" KAMUS ISTILAH KEAGAMAAN KHONGHUCU Hal. 129 dari 144 (shuījīng zhī zǐ, jì shuāizhōu ér wéi sùwáng 水精之子，繼衰周而為素王), denganwahyu ini pulalah nabi Kōngzǐ menulis Sepuluh Sayap (Shíyì 十翼); Giok Si; Giok Su	

Keimanan	Menjelaskan makna Kebajikan (<i>De</i>).	Peserta didik dapat memahami arti dan makna kebajikan, termasuk menyakini bahwa ada benih-benih kebajikan di dalam dirinya dan dalam diri setiap orang berupa watak sejati (<i>Xing</i>) sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat terbangun semangat berbuat baik dan berpikiran positif terhadap sesama manusia, karena sesungguhnya watak sejati manusia itu saling mendekatkan (serupa).	9 JP	Peserta didik mempelajari Kebajikan (<i>de</i>)	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.	Kebajikan, Benih Kebajikan, Watak Sejati	<i>xing</i> (<i>sing</i> 性) ‘watak sejati/asli’; sifat-sifat baik yang dikaruniakan Tuhan YME sejak lahir kepada manusia, meliputi cinta kasih (kemanusiaan), kebenaran, kesusilaan, dankebijaksanaan (kitab <i>Mèngzǐ</i> VIIA:21.4 dan kitab <i>Lǐjì</i> XVII.I:1.11 serta kitab <i>Lǐjì</i> XVII.II:2.10), sifat-sifat yang menjadi kekuatan bagi manusia sekaligus menjadi kewajiban untuk mengamalkembangkannya. <i>dé</i> (té 德) kebajikan sebagai suatu kekuatan moral yang bersumber dari Tuhan, kekuatan baik ini dalam diri manusia berwujud firman-Nya (<i>Tiānmíng</i> 天命) yang secara kodrati tertanam dalam diri manusia berwujud watak sejati (<i>xing</i> 性) berupa benih-benih kekuatan atau kemampuan berupa: cinta kasih (=kemanusiaan, <i>rén</i> 仁), kebenaran (<i>yí</i> 義), kesusilaaan (<i>lǐ</i> 禮), dan kebijaksanaan (<i>zhì</i> 智), benih-benih ini wajib diamalkan dan dikembangkan manusia agar menjadi insan yang dapat dipercaya (<i>xìn</i> 信) serta mencapai kebaikan yang sempurna (<i>zhì shàn</i> 至善), (baca kitab <i>Zhōngyōng</i> Utama:1 serta kitab Mèngzǐ VIIA:21.2, Mèngzǐ VIA:6.7-8 dan Mèngzǐ IIA:6)	
	Menganalisis bahwa benih-benih kebajikan watak sejati (<i>Xing</i>) dalam diri manusia adalah Firman <i>Tian</i> .	Peserta didik dapat memahami arti dan hakikat watak sejati manusia yang merupakan anugerah <i>Tian</i> bagi manusia.	9 JP	Peserta didik mempelajari Benih-benih Kebajikan (<i>Xing</i>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Firman <i>Tian</i> , Watak Sejati (<i>Xing</i>)	<i>xing</i> (<i>sing</i> 性) ‘watak sejati/asli’; sifat-sifat baik yang dikaruniakan Tuhan YME sejak lahir kepada manusia, berupa benih-benih kebajikan berupa: cinta kasih (=kemanusiaan, <i>rén</i> 仁), kebenaran (<i>yí</i> 義), kesusilaaan (<i>lǐ</i> 禮), dan kebijaksanaan (<i>zhì</i> 智), benih-benih ini wajib diamalkan dan dikembangkan manusia agar menjadi insan yang dapat dipercaya (<i>xìn</i> 信) serta mencapai kebaikan yang sempurna (<i>zhì shàn</i> 至善),	
	Memahami pokok-pokok ajaran moral.	Peserta didik dapat mengenal pokok-pokok ajaran Moral Khonghucu, sehingga pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran Khonghucu semakin kuat.	9 JP	Peserta didik mempelajari Pokok-pokok ajaran moral	berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Berkebinekaan global.	Pokok Pokok Ajaran Moral		
	Meyakini bahwa melakukan sembahyang kepada <i>Tian</i> dan Nabi <i>Kongzi</i> merupakan kewajiban pokok yang harus selalu dilakukan dengan rutin	Peserta didik dapat mengerti dan memahami bahwa sembahyang kepada <i>Tian</i> dan nabi <i>Kongzi</i> merupakan kewajiban pokok umat khonghucu yang harus dilakukan sebagai bentuk yakin akan Tuhan melaksanakan firman-Nya.	9 JP	Peserta didik mempelajari Sembahyang kepada <i>Tian</i> dan nabi Kongzi	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri,	Sembahyang kepada <i>Tian</i> dan Nabi Kongzi	<i>yuè</i> (<i>yüè</i> 月) sembahyang besar kepada Tuhan YME di saat Musim Panas pada zaman Dinasti Zhōu (Zhōucháo 周朝, 1122 SM--255 SM) termasuk negara bagian Lù (Lǔguó 魯國, abad ke-11 SM--249 SM) sebagaimana tersurat dalam kitab Lǐjì (禮記) bagian Míngtáng Wèi (明堂位) (baca kitab Lǐjì XII.I:12 maupun dalam kitab Shījīng (詩經) bagian Xiǎoyǎ Tiānbǎo (小雅天保) (baca kitab Shījīng II.I.VI:4); pada zaman sebelumnya yakni Dinasti Xià (Xiàcháo 夏朝, 2205 SM--1766 SM) dan Dinasti Shāng (Shāngcháo 商朝,1766 SM--1122 SM) aksara untuk sembahyang ini muncul dalam varian lain yakni 𠄎 (tetap dibaca yuè) namun dilaksanakan untuk sembahyang saat Musim Semi (baca kitab Lǐjì III.III:3.5); umat Khonghucu Indonesia melaksanakan sembahyang yuè (禴) ini pada saat duānyáng (端 陽) yakni tanggal lima bulan ke-5 menurut Penganggalan Yīnlì (陰曆); lihat juga duānyáng dan yuè (𠄎) sembahyang besar kepada Tuhan YME dan para leluhur pada Musim Semi (baca kitab Shījīng II.I:6) yang dilaksanakan umat Khonghucu Indonesia pada tigakesempatan: (1) pada tanggal 29 bulan ke-12 penanggalan Yīnlì (陰曆) diadakansembahyang menjelang pergantian tahun atau dikenal sebagai sembahyang Chǔxī (除夕), (2) tanggal 8 malam menjelang tanggal 9 bulan pertama penanggalan Yīnlì yang dikenal sebagai sembahyang Jīng Tiàngōng (敬天公) atau King Thī Kong (atau Keng Thī Kong), dan (3) pada tanggal 15 bulan pertama penanggalan Yīnlì sebagai sembahyang penutup rangkaian ritual tahun baru Yīnlì yang dikenal sebagai sembahyang yuánxiāo (元 宵) atau sembahyang cap go me (十五暎); sembahyang besar kepada Tuhan YME pada saat puncak Musim Dingin (pada saat dōngzhi 冬至), yakni pada tanggal 21 atau 22 Desember menurut penanggalan Yánglì (陽曆) (baca kitab Shījīng II:1.6, kitab Shūjīng V.XIII.VII:29 dankitab Lǐjì XII:12) <i>cháng</i> (<i>cháng</i> 嘗/尝) sembahyang besar yang dilaksanakan pada saat Musim Gugur (bulan ke-7 sampai ke-9 penanggalan Yīnlì 陰曆) yang disebut juga sembahyang <i>qiūcháng</i> (秋嘗); umat Khonghucu Indonesia melaksanakannya dalam tiga jenis sembahyang: (1) pada tanggal lima belas bulan ke-7 penanggalan Yīnlì diadakan sembahyang kepada leluhur bertempat di rumah yang secara turun temurun dikenal sebagai sembahyang <i>Zhōngyuán</i> (中元) atau <i>Zhōngyáng</i> (中陽), (2) selepas pertengahan sampai akhir bulan ke-7 penanggalan Yīnlì diadakan sembahyang kepada arwah umum di tempat ibadat yang dikenal sebagai persembahyangan <i>jīng hǎopéng</i> (敬好朋) atau <i>jīng héping</i> (敬和平) dengan memberikan kesempatan kepada mereka yang akan berpatisipasi dalam kegiatan memberi santunan sebagai rasa persaudaraan kepada sesama manusia yang membutuhkan bantuan, dan (3)	

	Menjelaskan makna <i>Xiao</i> sebagai pokok kebajikan.	Peserta didik dapat mengerti arti xiao berdasarkan karakter huruf dan arti <i>xiao</i> dalam pengertian imani, sehingga dapat memahami arti xiao secara luas, dan mampu menerapkan sikap bakti kepada Tuhan, kepada alam, maupun kepada sesama manusia.	6 JP	Peserta didik mempelajari Bakti sebagai pokok kebajikan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri.	Bakti (<i>Xiao</i>), <i>Karakter Huruf Xiao</i>	<i>xiao</i> (xiào 孝) perilaku bakti anak kepada orang tua; sebagai salah satu sekaligus pokok dari delapan kebajikan dalam agama Khonghucu, merupakan sikap dan kewajiban anak dalam memuliakan/ mendukung/ menjalin hubungan yang lestari dengan orang tuanya, baik semasa hidup maupun setelah kepulangan orang tua; <i>hau</i> ; seseorang yang mampu bersikap dan berperilaku demikian disebut juga sebagai seorang yang <i>u hau</i> (<i>iu hau</i> 有 孝); (baca kitab <i>Lúnyǔ</i> I:2.2 dan kitab <i>Lúnyǔ</i> I:9)	
	Menjelaskan tata cara bersalam dan menghormat.	Peserta didik dapat mengerti makna salam dan tata cara menghormat, sehingga peserta didik dapat melukan tata cara menghormat baik menghormat kepada Tuhan, Nabi, para Shen Ming, dan kepeda sesama manusia dengan benar.	9 JP	Peserta didik mempelajari Tata Cara Salam dan hormat kepada Tian, Nabi dan Shenming	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Tata cara Salam dan Hormat kepada Tuhan, Nabi dan Shenming	<i>bào tàijī bādé</i> (pào tài cí pǎ té 抱太極八德/抱太极八德) 'delapan kebajikan mendekap <i>Tàiji</i> (Mahakutub)'; sikap kedua telapak tangan yang digenggam di depan ulu hati yang digunakan saat bersembahyang dan juga untuk menyampaikan hormat. <i>bào xīn bādé</i> (pào xīn pǎ té 抱心八德) 'delapan kebajikan mendekap hati'; sikap kedua telapak tangan yang menyatu dan diluruskan depan ulu hati, digunakan saat berdoa atau menyampaikan sumpah, populer dengan sebutan: pau siem pat tik. <i>bài</i> (pài 拜) 1 pemberian hormat atau soja secara umum; 2 suatu tingkatan penghormatan dengan rangkapan kedua telapak tangan yang dinaikkan dari depan ulu hati sampai di batas mulut-hidung (<i>rénzhōng</i> 人 中 , <i>philtrum</i>), jenis penghormatan yang khusus ditujukan untuk orang yang usianya sebaya, penghormatan yang bermakna saling mengingatkan agar yang memberi dan menerima penghormatan itu senantiasa hidup dalam kebajikan <i>wéi dé dòng Tiān</i> (wéi té túng thiēn 惟德動天/惟德动天) 'hanya oleh kebajikan Tuhan berkenan'; sebagai kalimat yang menjadi salam keimanan umat Khonghucu, berasal dari nasihat Nabi Yì (益) kepada Raja Suci <i>Xiàyǔ</i> (夏禹) alias <i>Dà Yǔ</i> (大禹) sang pendiri Dinasti <i>Xià</i> (夏朝); <i>xián yǒu yì dé</i> (xién yǒu ì té 咸有一德) 'bersama miliki yang satu yakni kebajikan'; sebagai kalimat yang menjadi jawaban salam keimanan umat Khonghucu, berasal dari nasihat Nabi Yī Yīn (伊尹) kepada Raja <i>Tài Jiǎ</i> (太甲, cucu Raja <i>Chéng Tāng</i> 成湯 dari Dinasti <i>Shāng</i> 商朝); <i>hām yu iet tik. jūgōng</i> (cǔ kūng 鞠躬) penghormatan dengan cara membungkukkan badan sekitar 45 derajat sehingga tubuh membentuk seperti lengkung busur panah, dipergunakan saat memberi hormat atau dalam bersembahyang; <i>kiok kiong</i> ; (baca kitab <i>Lúnyǔ</i> X:4 dan X:5) <i>guī</i> (kuei 跪) berlutut; penghormatan yang khidmat yang menyatakan kerendahan hati, dilakukan kedua lutut yang ditekuk menyentuh lantai sehingga posisi tubuh menjadi seperti huruf L, sedangkan kedua tangan dirangkapkan di depan ulu hati, dapat dilakukan di langsung di lantai atau di atas atas bantal sujud atau <i>bàidiàn</i> (拜墊); <i>guipíngshēn</i> (kuei phíng sēn 跪平身) penghormatan dengan berlutut, kaki berposisi seperti <i>guī</i> (跪) tapi dengan posisi tubuh tegak lurus dengan pantat tidak menyentuh tumit dan kedua tangan tidak berada di lantai tetapi dirangkapkan di depan ulu hati; <i>kwi ping sien</i> (atau <i>kwi peng sin</i>); <i>kòushōu</i> (<i>khòu sǒu</i> 叩首) persujudan kepada Tuhan, nabi, para roh suci/malaikat, atau leluhur, dilakukan mula-mula dalam sikap berlutut dengan kedua telapak tangan dirangkapkan di depan ulu hati dan tubuh tegak lurus (<i>guipingshēn</i> 跪平身), dilanjutkan dengan kedua telapak tangan diletakkan di atas	
	Mengenal tempat-tempat ibadah umat Khonghucu.	Peserta didik dapat mengenal tempat dan rumah ibadah agama Khonghucu termasuk menyebutkan ciri-ciri dan fungsi tempat dan rumah ibadah tersebut, sehingga tertanam semangat untuk merawat dan mensucikan tempat dan/atau rumah ibadah tersebut.	9 JP	Peserta didik mempelajari Merawat, Menjaga dan Mensucikan tempat ibadah umat Khonghucu	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global.	Merawat, Menjaga dan Mensucikan Tempat Ibadah umat Khonghucu	<i>Kōngmiào</i> (khūng miào 孔廟/孔庙) kelenteng Khonghucu, sebagai tempat ibadah umatKhonghucu, di dalamnya terdapat altar Nabi Kōngzǐ dan para murid beliau, juga terdapat altar untuk bersujud ke hadirat Tuhan YME dan altar untuk penghormatan kepada beberapa <i>shénmíng</i> (神明) atau para murid utama Nabi Kōngzǐ, dikenal pula dengan varian sebutan lain <i>Kōngzǐmiào</i> (孔子廟) atau <i>Khongcu Bio</i> ; <i>Khong Bio</i> <i>Kōngmiào Litáng</i> (khūng miào lì tháng 孔廟禮堂/孔庙礼堂) nama tempat ibadah umat Khonghucu Indonesia, di dalamnya terdapat altar Nabi Kōngzǐ dan juga altar untuk bersembahyang kepada Tuhan YME, di tempat itu dilaksanakan pula kebaktian sebagai sarana pembinaan kepada umat dengan memberikan khotbah/siraman rohani atau penyuluhan keagamaan; <i>lithang</i> sebutan yang populer untuk <i>litáng</i> (禮堂) sebagai rumah ibadah umat Khonghucu Indonesia; lee tng; lihat <i>litáng</i> kelenteng; rumah atau tempat ibadah yang dipakai bersembahyang oleh umat Khonghucu, maupun oleh umat lain yang juga yakin atas tempat ibadah itu, di sana terdapat altar sembahyang kepada Tuhan YME, para nabi, para malaikat, dan atau para leluhur; bio; <i>miào</i> (<i>miào táng</i> 廟堂/庙堂) salah satu istilah asli untuk kelenteng sesuai yang tertulis dalam kita suci agama Khonghucu (baca kitab <i>Lǐjī</i> VIII.II:2.13), terkadang hanya disingkat <i>miào</i> (廟).	

Tata Ibadah	Mengenal dupa (<i>Xiang</i>) dan Meja Abu (altar) Leluhur.	Peserta didik dapat mengenal dupa (<i>Xiang</i>) dan cara penggunaannya, serta mengenal altar leluhur sebagai tempat atau media mengenang leluhur, sehingga dapat melakukan persembahyang dan melakukan doa kepada leluhur atau orangtua yang telah tiada dengan baik dan benar.	9 JP	Peserta didik mempelajari dupa dan altar leluhur	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Dupa (<i>Xiang</i>)dan altar leluhur	<i>xiāng</i> (siāng 香) 1 dupa; alat yang dipakai dalam persembahyangan/upacara agama Khonghucu, terdapat banyak beragam bentuk dan fungsinya, dibakar, lalu (untuk dupa dengan batang/gagang kayu hio swa) ditancapkan dengan tangan kiri pada tempatnya yang disebut <i>xiānglú</i> ; <i>hio</i> (<i>hióng</i> atau <i>hiu</i>); 2 harum atau wewangian; lihat juga hio swa <i>xiāngwèi</i> (siāng wèi 香位) tempat/posisi dupa; altar leluhur atau tempat bersembahyang dan atau mendoakan leluhur yang terdapat di rumah-rumah umat Khonghucu, pada tempat sembahyang ini biasanya diletakkan foto atau 'papan nama arwah' (<i>lingwéi</i> 靈位 atau <i>shénzhǔ</i> 神主) dari leluhur, perangkat yang eksis berlandaskan ajaran untuk menjaga hubungan laku bakti (xiào 孝) dalam agama Khonghucu; dalam dialek Hokkian disebut <i>hio wee</i> atau <i>hiu ui</i> dan sering umat awam salah menyebutnya sebagai <i>hio hwee</i>	
	Mengenal upacara sembahyang kepada leluhur.	Peserta didik dapat mengenal tata cara serta tujuan persembahyangan kepada leluhur, sehingga dapat dibangun semangat mengenang dan mendoakan leluhur serta melanjutkan cita cita mulia dan pekerjaan mulia leluhur atau orangtua yang telah tiada.	9 JP	Peserta didik mempelajari upacara sembahyang pada leluhur	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Sembahyang Leluhur, Mendoakan, Mengenang, Pekerjaan Mulia.	<i>jì rú zài</i> (cì rú cài 祭如在) penghayatan akan kehadiran apa yang disembahyangi saat bersembahyang, sebagai bimbingan Nabi Kōngzǐ terkait pelaksanaan ibadah. sembahyang supaya benar-benar wajib dirasakan dengan sepenuh hati dan sepenuh iman (baca kitab Lúnyǔ III:12) <i>jì shè</i> (cì sè 祭社) bersembahyang kepada Malaikat Bumi (Shè 社, Hòutǔ 后土 atau Tǔshén 土神), (baca kitab Lǐjì V.I:1.23 dan Lǐjì III.III:3.6 serta kitab Shūjīng V.IC:1.3) <i>jì shén</i> (cì sén 祭神) bersembahyang kepada para malaikat/roh suci, sebagai perwujudan hormat dan sujud manusia kepada para roh suci (baca kitab Lúnyǔ III:12); cee sien (atau cee sin); pai sien (atau pai sin) <i>jì shén rú shén zài</i> (cì sén rú sén cài 祭神如神在) penghayatan kehadiran roh leluhur dan/atau Tuhan saat bersembahyang sebagai bimbingan Nabi Kōngzǐ terkait pelaksanaan ibadah dan sembahyang supaya benar-benar wajib dirasakan dengan sepenuh hati dan sepenuh iman akan kehadiran-Nya (baca kitab Lúnyǔ III:12)	
	Menjelaskan tugas dan fungsi rohaniwan Agama Khonghucu.	Peserta didik dapat menjelaskan fungsi dan tugas rohaniwan berdasarkan tingkatan-tingkatannya, sehingga memahami pentingnya keberadaan rohaniwan bagi dirinya sebagai umat atau siswa dalam kebajikan.	6 JP	Peserta didik mempelajari tugas dan fungsi , tingkatan rohaniwan agama Khonghucu	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Tugas dan Fungsi dan Tingkatan Rohaniwan Agama Khonghucu	<i>Xuéshī</i> (süé sè 學師/学师) 'guru pembelajar' predikat rohaniwan senior agama Khonghucu (<i>Rújiào</i> 儒教), secara fungsional sebagai organisator (penata dan pengarah), motivator (pendorong), dan inovator (pembaru), berasal dari rohaniwan level di bawahnya dengan tingkat pengetahuan yang baik serta dengan perjalanan hidup yang tetap tidak bercacatcela, juga telah melalui pendidikan sesuai mekanisme yang diatur lembaga; disebut juga sebagai 'pendeta'; (baca Kitab Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu hal. 41-42); Haksu. <i>Wénshi</i> (wén sè 文士) 'guru kitab-kitab'; predikat rohaniwan madia agama Khonghucu, secara fungsional sebagai organisator (pengatur), dinamisator (penggerak), dan transformator (pengubah); disebut juga 'guru agama'; diangkat dari umat yang tidak bercacat-cela yang telah mendalami agama Khonghucu dan atau telah menjalani pendidikan dengan mekanisme yang diatur oleh lembaga; (baca Kitab Tata Agama danTata Laksana Upacara Agama Khonghucu hal. 41-42); Bunsu. <i>Jiàoshēng</i> (ciào sēng 教生) 'penebar agama'; predikat bagi rohaniwan muda agama Khonghucu, yang secara fungsional adalah katalisator (jembatan), komunikator (penghubung), dan mediator (perantara) antara lembaga dan umat dan sebaliknya, diangkat dari umat yang tidak bercacat-cela melalui suatu mekanisme yang diatur lembaga; <i>Kauwsing</i> (atau <i>Kauseng</i>), (baca Kitab Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu hal. 41-42)	
	Mengenal upacara sembahyang kepada <i>Tian</i> .	Peserta didik dapat menjelaskan tata cara dan makna sembahyang kepada Tuhan, sehingga dapat menerapkan sembahyang kepada Tuhan dengan baik, benar.	9 JP	Peserta didik mempelajariTata cara dan makna upacara sembahyang kepada <i>Tian</i>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Tata cara dan makna Sembahyang kepada <i>Tian</i>		

	Menganalisis upacara sembahyang kepada Nabi Kongzi	Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan tentang macam upacara sembahyang kepada nabi Kongzi	9 JP	Peserta didik mempelajari Macam upacara sembahyang kepada Nabi Kongzi	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Macam Sembahyang kepada nabi Kongzi	zhishèngdàn (cě sèng tàn 至聖誕/至圣诞) hari lahir Nabi Agung Kǒngzǐ, yakni pada setiap tanggal 27 bulan ke-8 kelender Yīnlì (陰曆), dengan menggelar sembahyang penghormatan besar dengan ritual penaikan sajian sembahyang, serta idealnya digelar pula tarian penghormatan <i>bāyì</i> (八佾). zhishèng jichén (cě sèng cì chén 至聖忌辰/至圣忌辰) saat bersembahyang mengenang wafat Nabi Agung Kǒngzǐ yang dilaksanakan setiap tanggal 18 bulan kedua penanggalan Yīnlì (陰曆), biasanya dengan cara sederhana, khidmat dan khusuk dalam mengenang kemangkatan beliau. dōngzhijíe (tūng cě cié 冬至節/冬至节) hari untuk bersembahyang sujud kepada Tuhan YME dan kepada leluhur di puncak Musim Dingin, pada zaman Dinasti <i>Zhōu</i> (周) adalah hari untuk melaksanakan sembahyang penutup tahun (baca kitab <i>Shūjīng</i> V.XIII.VII:29) dan dikenal sebagai ibadat <i>zhēng</i> (烝) (baca juga kitab <i>Shījīng</i> II.1:6 atau kitab <i>Liji</i> XII:12), terdapat dua peristiwa penting yang juga diperingati pada saat <i>dōngzhi</i> (冬至), yaitu (1) Nabi Kǒngzǐ meninggalkan Negeri <i>Lǔ</i> (魯國) memulai pengembaraannya menyebarkan ajaran beliau.	
	Mengenal upacara kepada Para Suci	Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan tentang macam upacara sembahyang kepada para suci	9 JP	Peserta didik mempelajari macam upacara sembahyang kepada Para Suci	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Macam Sembahyang kepada para suci		
	Menjelaskan makna dan tujuan peneguhan iman <i>Liyuan</i> bagi umat.	Peserta didik dapat mengerti maksud dari Peneguhan iman (<i>Liyuan</i>), sehingga tumbuh keadaran dan bersedia untuk melakukan peneguhan iman (<i>Liyuan</i>) sebagai umat Khonghucu, dan mengamalkan ajaran dengan sepenuh keyakinan.	6 JP	Peserta didik mempelajari makna dan tujuan Peneguhan Iman <i>Liyuan</i> umat	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulial.	<i>Peneguhan Iman (Liyuan)</i> Umat, Pengamalan agama dan keyakinan.	<i>liyuán</i> (lì yuén 立願/立愿) upacara peneguhan (pengukuhan) iman untuk umat, rohaniwan atau juga upacara peneguhan pernikahan bagi pasangan pengantin dalam agama Khonghucu; atau <i>liepgwan</i> .	
	Memahami makna dan manfaat kebaktian bagi umat.	Peserta didik dapat mengerti makna dan fungsi kebaktian bagi umat beragama, sehingga terpacu semangat dan disiplin untuk melaksanakan kebaktian dalam rangka menambah pengetahuan, keyakinan, sekaligus mengembangkan lembaga agama Khonghucu.	6 JP	Peserta didik mempelajari makna dan Fungsi kebaktian	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,Bergotong-royong, Berkebinekaan global.	Makna dan Fungsi Kebaktian		
	Memahami pentingnya sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah.	Peserta didik dapat memahami pentingnya sikap dan perilaku hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah, sehingga selalu hati-hati dan dalam tindakan dan ucapannya, sungguh-sungguh dalam melakukan setiap pekerjaan, memiliki sikap rendah hati, mau mengalah dalam pergaulan, dan tertanam semangat membantu sesama dan bergotong royong	6 JP	Peserta didik mempelajari sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah.	berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.	Hati-hati, Sungguh-Sungguh, Sederhana, suka mengalah	qiān (chiēn 謙/謙) ‘rendah hati’; heksagram urutan ke-15 kitab Yíjīng yang dilukiskan dengan di tengah bumi ada gunung, menyiratkan bahwa hati yang tidak sombong dan sesuai jalan suci Tuhan akan menunjang sukses karena Dia adalah hulu kebajikan, mengandung saran mengurangi kelebihan untuk menambahi yang kekurangan, boleh maju dan sukses	

	Memahami karakter dan perilaku Junzi.	Peserta didik dapat mengerti apa yang dimaksud dengan Junzi, baik berdasarkan karakter hurufnya maupun berdasarkan pengertian iman, sehingga terpelihara semangat untuk terus berusaha menjadikan dirinya memiliki karakter Junzi, yaitu karakter yang luhur terpuji (berakhlak mulia).	6 JP	Peserta didik mempelajari karakter dan perilaku Junzi	berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.	Perilaku Junzi	<i>jūnzǐ</i> (cūn cè 君子) susilawan, bangsawan, insan paripurna, insan kamil; peringkat pencapaian manusia yang telah menjadi insan luhur budi dan beriman, sebagai seruan Nabi Kōngzǐ agar semua umat membina diri menjadi manusia paripurna (baca kitab <i>Lúnyǔ</i> VI:13), tatkala <i>Rújiào</i> (儒教) masih sebagai agama yang dimonopoli penguasa istana, dua kasara itu hanya berarti para pangeran/bangsawan, setelah Nabi Kōngzǐ mengajarkan <i>Rújiào</i> sebagai agama dan pendidikan umum/masyarakat, maknanya meluas berlaku untuk seluruh manusia tanpa kecuali; <i>kuncu</i> .	
	Memahami pentingnya pembinaan diri sebagai kewajiban pokok.	Peserta didik dapat memahami penting pembinaan diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia, dan mengerti langkah-langkah dalam proses pembinaan diri, sehingga memiliki acuan dan alur yang benar dalam proses pembinaan dan pengembangan dirinya menuju pribadi berakhlak mulia.	6 JP	Peserta didik mempelajari Pembinaan diri	berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.	Pembinaan diri, pribadi dan akhlak mulia.	<i>xiūshēn</i> (sioū sēn 修身) membina diri; salah satu kewajiban utama dalam perjalanan hidup umat Khonghucu (baca kitab <i>Dàxué</i> Utama:5-6); siu sien (atau <i>siu sin</i>)	
	Menunjukkan sikap bakti (<i>Xiao</i>) kepada Tuhan, Alam, dan orang tua	Peserta didik dapat memahami pentingnya sikap dan perilaku bakti kepada <i>Tian</i> , Alam dan Orangtua sebagai kewajiban pokok setiap manusia, dan mengerti langkah-langkah dalam proses pembinaan diri, sehingga memiliki acuan dan alur yang benar dalam proses pembinaan dan pengembangan dirinya menuju pribadi berakhlak mulia.	9 JP	Peserta didik mempelajari sikap bakti pada Tuhan, alam dan orang tua	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Bakti (<i>Xiao</i>)bakti kepada Tuhan, Alam dan Manusia dan Orangtua	<i>xiào</i> (siào 孝) perilaku bakti anak kepada orang tua; sebagai salah satu sekaligus pokok dari delapan kebajikan dalam agama Khonghucu, merupakan sikap dan kewajiban anak dalam memuliakan/mendukung/menjalinkan hubungan yang lestari dengan orang tuanya, baik semasa hidup maupun setelah kepulangan orang tua; hau; seseorang yang mampu bersikap dan berperilaku demikian disebut juga sebagai seorang yang u hau (iu hau 有 孝); (baca kitab <i>Lúnyǔ</i> I:2.2 dan kitab <i>Lúnyǔ</i> I:9)	
	Mempraktekan Pokok-pokok ajaran moral agama Khonghucu .(5 Kebajikan, 8 Kebajikan, 5 Hubungan Kemanusiaan)	Peserta didik dapat memahami pentingnya pokok-pokok ajaran moral (5 Kebajikan, 8 Kebajikan, 5 Hubungan Kemanusiaan) dalam agama Khonghucu , sehingga memiliki acuan dan alur yang benar dalam proses pembinaan dan pengembangan dirinya menuju pribadi berakhlak mulia.	9 JP	Peserta didik mempelajari lima dan delapan kebajikan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri.	Lima dan Delapan Kebajikan 5 Hubungan Kemanusiaan	<i>wǔcháng</i> (ǔ cháng 五 常) lima kebajikan alami yang lestari; keutamaan-keutamaan Konfusiani yang kekal yang terdiri atas <i>rén</i> (仁 cinta kasih), <i>yì</i> (義 kebenaran), <i>lǐ</i> (禮 kesusilaan), <i>zhì</i> (智 kebijaksanaan), dan <i>xìn</i> (信 kepercayaan/dapat dipercaya) (baca kitab <i>Mèngzǐ</i> VIIA:21.4 dan kitab <i>Dàxué</i> X:18), dijabarkan secara terperinci dalam sebuah kitab zaman Dinasti <i>Hàn</i> bertitel Kitab <i>Báihǔtōng Délùn</i> (白虎通德論) atau <i>Báihǔ Tōngyì</i> (白虎通義), khususnya pada bagian <i>Wǔjīng</i> (五經); <i>ngo siang</i> ; <i>wǔlún</i> (ǔ lūen 五倫/五伦) lima hubungan kemanusiaan; sebagai sendi-sendi hubungan antarmanusia yang diajarkan dalam agama Khonghucu, terdiri atas (1) antara ayah dengan anak ada kasih (<i>fùzǐ yǒu qīn</i> 父子有親), (2) antara pemimpin dengan pembantu ada kebenaran (<i>jūnchén yǒu yì</i> 君臣有義), (3) suami dengan istri ada pembagian tugas (<i>fūfù yǒu bié</i> 夫婦有別), (4) antara yang tua dengan muda ada pengertian kedudukan (<i>chángyǒu yǒu xù</i> 長幼有序), serta (5) antara kawan dengan sahabat ada saling percaya (<i>péngyǒu yǒu xìn</i> 朋友有信); <i>ngo lun</i> ; (baca kitab kitab <i>Mèngzǐ</i> IIIA:4:8); lihat juga <i>wú dǎdào</i> . <i>bādé</i> (pā té 八德) delapan kebajikan; nilai-nilai luhur utama yang diajarkan dalam agama Khonghucu, terdiri atas bakti (<i>xiào</i> 孝), rendah hati (<i>tí</i> 悌), satya (<i>zhōng</i> 忠), dapat dipercaya (<i>xìn</i> 信), susila (<i>lǐ</i> 禮), kebenaran/keadilan/ kewajiban (<i>yì</i> 義), suci hati (<i>lián</i> 廉), dan tahu malu (<i>chǐ</i> 恥); <i>pat tik</i> (atau pat tek).	
Perilaku Junzi								

	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama sebagai bentuk syukur dan terima kasih atas kebijakan pemerintah yang memberikan pelayanan yang setara dengan agama lain.	Peserta didik dapat memahami arti dan makna rasa syukur dan terima kasih sebagai warga negara dengan kebijakan dalam pelayanan dalam kesetaraan beragama , sehingga dapat dibangun bersikap toleran, saling menghargai, saling menghormati, dan semangat bekerjasama antar umat beragama.	9 JP	Peserta didik mempelajari sikap rasa syukur dan toleransi, menghargai terima kasih sebagai warga bangsa	Berkebinekaan global.	kerja sama lintas agama, toleransi, menghargai dan menghormati, Syukur dan terima kasih sebagai warga negara	<i>jiào</i> (jiào 教) agama; sebagai bimbingan atau pengajaran/pendidikan untuk menempuh jalan suci sesuai dengan watak sejati manusia, sebagai penggenap melaksanakan firman Tiān/天命 (baca kitab <i>Zhōngyōng</i> Utama); <i>kauw</i> (atau kau)	
	Melakukan kunjungan ke tempat ibadah agama lain sebagai bentuk persaudaraan terhadap sesama	Peserta didik dapat memahami arti dan makna toleransi dalam hubungan antar umat beragama, dari pemahaman makna tempat ibadah sehingga dapat dibangun bersikap toleran, saling menghargai, saling menghormati, dan semangat bekerjasama antar umat beragama.	12 JP	Peserta didik mempelajari sikap Toleransi dalam lintas agama dan persaudaraan sesama	Bergotong-royong, Berkebinekaan global.	Hubungan antar agama, makna tempat ibadah, Toleran.		
	Mempraktikkan sikap mengasihi sesama manusia dan usaha berhenti pada puncak kebaikan dari salah-satu predikat yang disandang.	Peserta didik dapat memahami arti dan makna pemahaman puncak kebaikan seorang manusia sehingga dapat mengembangkan sikap toleransi sebagai manusia dan warga negara dalam hubungan antar umat beragama, sehingga dapat dibangun bersikap toleran, saling menghargai, saling menghormati, dan semangat bekerjasama antar umat beragama.	9 JP	Peserta didik mempelajari sikap Cinta kasih dan senantiasa berhenti pada puncak baik dengan implementasi dalam lintas agama dan persaudaraan sesama	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Kasih Sayang dan Puncak kebaikan. Hubungan toleransi sesama, persaudaraan sesama, implementasi lintas agama.	<i>rén</i> (rén 仁) cinta kasih atau kemanusiaan, sebagai pusat (inti) dari ajaran agama Khonghucu (Rújiào 儒教), sebagai urutan pertama dari 'lima kebajikan lestari' (wǔcháng 五常) konfusiani (baca kitab Lǐjī buku XXIX); jin; jien <i>shàn</i> (sàn 善) kebajikan, kebaikan, budi baik, keramah-tamahanan; sifat berbaik hati (berbudi) terhadap orang lain, yang apabila kata ini dikombinasikan dengan kata seru zāi (哉) maka kata kombinasi itu (shànzāi) menjadi seruan persetujuan atau pengakhiran doa umat Khonghucu; <i>zhì shàn</i> 至善, Puncak kebaikan yang sempurna.	
	Memahami pentingnya hidup rukun dan toleran antar umat beragama.	Peserta didik dapat memahami arti dan makna toleransi dalam hubungan antar umat beragama, sehingga dapat dibangun bersikap toleran, saling menghargai, saling menghormati, dan semangat bekerjasama antar umat beragama.	9 JP	Peserta didik mempelajari sikap Rukun dan Toleransi dengan implementasi dalam lintas agama dan persaudaraan sesama	Berakhlak mulia, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.	Rukun dan Toleran, saling menghargai dan menghormati serta kerjasama antar umat beragama.	<i>hé</i> (hé 和) 'harmonis'; sebagai sebutan untuk cara manusia menempuh jalan suci di dunia menurut kitab <i>Zhōngyōng</i> (baca kitab <i>Zhōngyōng</i> Utama:4)	